**PENGARUH PENERAPAN APLIKASI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR
IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES BONE KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**

Syamsuriyanti¹, Muhammad Nawir², Asriani Basri³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universitas Muhammadiyah Makassar

[1syamsuriyanti@unismuh.ac.id](mailto:syamsuriyanti@unismuh.ac.id), [2muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id),

[3asrianiasbas@gmail.com](mailto:asrianiasbas@gmail.com)

ABSTRACT

Asriani Basri 2025. The Effect of Implementing the Canva Application on the Learning Outcomes of Grade IV Students of SD Inpres Bone, Bajeng District, Gowa Regency. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Muhammad Nawir, and Supervisor II Syamsuriyanti.

This type of research is an experiment involving one class but divided into two groups, namely the control class group and the experimental class which aims to determine the Effect of Implementing the Canva Application on the Learning Outcomes of Grade IV Students of SD Inpres Bone, Bajeng District, Gowa Regency. This research is a quantitative type of experiment with an Experimental research design using Pretest-Posttest control group design, which is an experiment carried out with a comparison class (control class) and has an initial test and a final test with a research sample of 31 grade IV students.

The results of the study showed that the application of the Canva application on the learning outcomes of grade IV students of SD Inpres Bone had an effect, the results of the hypothesis test calculation obtained sig (2. Tailed) = 0.000, this means that H₀ is rejected because sig (2. Tailed) < α or (0.000 < 0.05). H₁ is accepted because sig (Tailed) > α or (0.880 > 0.05). In the T Test analysis Sig < t_{table} or (0.880 < 2.045). The hypothesis test can be concluded that there is a significant influence between learning that applies the Canva application on social studies learning outcomes and learning that uses the lecture model on student learning outcomes in social studies learning in grade IV SD Inpres Bone.

Keywords: *Canva Application. Social Studies Learning Outcomes*

ABSTRAK

Asriani Basri 2025. Pengaruh Penerapan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir, dan Pembimbing II Syamsuriyanti.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan satu kelas tetapi dibagi dua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian Eksperimental menggunakan Pretest-Posttest control group design, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan adanya kelas pembanding (kelas kontrol) dan mempunyai tes awal serta tes akhir dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 31 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bone berpengaruh, hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh sig (2. Tailed) = 0,000 ini berarti bahwa H_0 ditolak karena sig (2. Tailed) < α atau (0,000 < 0,05). H_1 diterima karena sig (Tailed) > α atau (0,880 > 0,05). Pada analisis Uji T Sig < t_{tabel} atau (0,880 < 2,045). Pegujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan aplikasi canva terhadap hasil belajar IPS dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Inpres Bone.

Kata kunci : Aplikasi Canva. Hasil Belajar IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha terencana yang bertujuan untuk menciptakan zona belajar dan proses pembelajaran, dimana peserta didik berperan aktif dalam pengembangan potensi, kekuatan agama dan spiritual, kemampuan mengendalikan diri “keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, dan negara” sebagai didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “untuk mengembangkan karakter, kecerdasan, dan akhlak mulia”.

Tindakan yang direncanakan tersebut meliputi standar nasional pendidikan, kurikulum, penyiapan sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, evaluasi, akreditasi, dan akreditasi pendidikan (Achadi, 2018) (dalam Marshanda, 2023). Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan bagian dan kegiatan pendidikan yang terpadu satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik)

dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dan beberapa kurikulum terdahulu, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS, kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Pada kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersama dalam tema pembelajaran tertentu. Pada kurikulum merdeka IPA dan IPS dilebur menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS (Susilowati, 2023).

Penggabungan IPA dan IPS diantaranya untuk memicu anak agar dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial disekitarnya dalam satu kesatuan. Pengimplementasian pembelajaran IPAS telah dilakukan di SD Inpres Bone khususnya kelas 4. Pembelajaran IPAS dilaksanakan disekolah ini dianggap mampu memegang peranan dalam mewujudkan profil pancasila yang menjadi gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya

terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini membantu peserta didik untuk memahami cara alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi (Selatan et al., 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik bagaimana mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara, peduli terhadap masyarakat, memperoleh keterampilan, dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada mata pembelajaran IPS karena guru mata pelajaran IPS dapat menimbulkan perilaku yang diinginkan pada siswa. Pembelajaran IPS merupakan suatu kegiatan yang mengubah karakteristik siswa sebelum pembelajaran IPS menjadi siswa yang mungkin dimiliki setelah mempelajari IPS (Syaumi, et al 2022) dalam (Rahmi, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu Tanggal 20 November 2024 di SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa guru kurang menyesuaikan

pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dalam menggunakan media ajar yang menarik saat aktivitas belajar mengajar dikelas. Guru kurang tepat untuk memilih media ajar yang bisa digunakan, seperti dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia disekolah, sehingga hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut rendah. Dari 31 jumlah siswa terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan. Dari data tersebut Yang menyebabkan siswa cenderung tidak fokus, terkadang bermain-main saat pembelajaran, diam disertai melamun, bahkan peserta didik susah untuk diatur. Kondisi seperti ini tentunya sangat mengganggu siswa yang ingin bersungguh-sungguh untuk belajar, guru hanya berfokus pada buku cetak yang digunakan sehingga membuat siswa cepat bosan saat belajar. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar dikelas. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS belum bisa dikategorikan tuntas karena

belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa perlu adanya solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik di SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan atau menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam menjalankan proses belajar mengajar salah satunya yaitu menggunakan aplikasi Canva, dimana cara penggunaannya mudah dipahami baik untuk guru dan juga siswa. Pengembangan media pembelajaran melalui aplikasi Canva merupakan salah satu referensi media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan aplikasi yang efektif dan efisien berbasis digital sesuai dengan perkembangan zaman. Aplikasi Canva adalah aplikasi yang bisa diakses di *smartphone* maupun di Laptob. Terdapat banyak fitur pada aplikasi Canva ini untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga guru

dan siswa lebih mudah melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, keterkaitan *picture and picture* dengan aplikasi Canva yaitu dengan menggunakan model ini dapat memudahkan siswa dalam memahami dan meningkatkan materi yang disampaikan oleh guru dan mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena fokus pada penggunaan gambar, visualisasi, multimedia dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

Aplikasi Canva menurut (A. Putri et al., 2022) adalah aplikasi berbasis teknologi yang memungkinkan guru membuat ruang belajar sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Canva telah menyediakan lebih banyak template yang menarik untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai contoh ini untuk mempresentasikan kepada siswa mereka di Canva, termasuk template power point yang menarik.

Canva dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong

keaktivitas siswa. Selain itu, aplikasi Canva merupakan alat desain *grafis* yang menghubungkan pengguna dengan mudah merancang berbagai jenis desain kreatif secara *online*, mulai dari desain kartu ucapan, brosur, infografis, dan presentasi. Canva saat ini tersedia dalam beberapa versi untuk *web*, IOS, dan android. Tujuan aplikasi Canva adalah menciptakan materi pembelajaran menarik yang mendorong hasil belajar lebih baik. Harahap (2022) dalam (Afiat et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bone. Jalan M. Dg Jarre, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua bulan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, berjumlah 31 orang siswa, dengan rincian perempuan 8 orang dan laki-laki 23 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yang dimana sampel diambil dari seluruh jumlah populasi (Sampel Jenuh). Bentuk desain *quasi experimental* terdiri dari 2 yaitu kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Penelitian tersebut terbagi menjadi dua bentuk desain yaitu, *time-series design* dan *non equivalent control group design*. Dalam penelitian yang akan dilakukan melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (pembanding). Untuk kelompok eksperimen diberikan *treatment* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment*.

Tabel 1.1 Standar Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penugasan (%)	Kategori Hasil Belajar
91-100	Sangat tinggi
81-90	Tinggi
71-80	Sedang
61-70	Rendah
0-60	Sangat Rendah

Penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Penelitian yang menjadi variabel bebas (X) adalah penggunaan aplikasi Canva. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Penelitian yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian di SD Inpres Bone kelas IV pada kelas kontrol (kelas yang diajarkan tanpa menerapkan aplikasi Canva) dan kelas eksperimen (kelas yang menerapkan aplikasi Canva) dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian eksperimen menggunakan *Pretest-Posttest Control Design*. Kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada desain ini dipilih secara total sampel jenuh dimana semua populasi sebagai sampel.

a. Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menerapkan Model Pembelajaran Pada Kelas Kontrol Siswa Kelas IV SD Inpres Bone

Data yang diperoleh pada siswa kelas kontrol terdiri atas dua, yaitu data hasil *pretest* yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan (perlakuan yang dimaksud yaitu menggunakan metode ceramah) dan data hasil *posttest* yang diperoleh

siswa setelah diberikan perlakuan yang digunakan oleh peneliti pada kelas IV SD Inpres Bone. *Pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

1) Analisis Data Pretest (Tes Awal)

Berdasarkan hasil analisis data Pretest dengan 15 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu tidak ada yang mampu mencapai dalam kategori sangat tinggi. Nilai tinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dengan kategori sangat rendah yang dicapai oleh 3 orang siswa dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30 dengan kategori sangat rendah yang dicapai oleh 3 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi nilai yang diperoleh siswa beserta frekuensinya mulai dari nilai terendah sampai kenilai tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	30	Sangat Rendah	3	20%
2.	40	Sangat Rendah	4	26,67%
3.	50	Sangat Rendah	2	13,33%
4.	60	Sangat Rendah	3	20%
5.	70	Rendah	3	20%

Jumlah	15	100
--------	----	-----

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu 70 yang diperoleh 3 orang siswa (20%) termasuk kategori rendah, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 3 orang siswa (20%) termasuk kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh nilai 50 berjumlah 2 orang siswa (13,33%) termasuk kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh nilai 40 berjumlah 4 orang siswa (26,67%) termasuk kategori sangat rendah, siswa yang memperoleh nilai 30 berjumlah 3 orang siswa (20%) termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai frekuensi dan presentase kemampuan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bone pada *pretest* kelas kontrol dalam berbagai distribusi nilai hasil belajar IPS. Rangkuman hasil belajar nilai yang diperoleh siswa lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kriteria	Statistik
1.	N	15
2.	Minimal	30
3.	Maksimal	70
4.	Mean	49,33
5.	Standar Deviation	14,36044

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa diantara 15 siswa yang mengikuti *pretest* kemampuan hasil belajar, nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 70 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 49,33, standar deviasi yaitu 14,36044. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam meningkatkan hasil belajar karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kategori tinggi minimal 70.

Berdasarkan karakteristik nilai siswa tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan hasil belajar siswa pada kelas kontrol *pretest* yang dideskripsikan pada kategori nilai dapat diamati pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai *Pretest* siswa pada Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	-	-
81-90	Tinggi	-	-
71-80	Sedang	-	-
61-70	Rendah	3	20%
0-60	Sangat Rendah	12	80%

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi. Nilai yang diperoleh dalam kategori sangat rendah sebanyak 12 orang siswa (80%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar pada *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan sangat rendah.

2) Analisis Data *Posttest* (Tes Akhir)

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* dengan 15 orang siswa yang dianalisis, nilai tertinggi siswa dalam kategori tinggi dicapai 1 orang siswa dengan nilai 90 dan siswa yang memperoleh nilai yang sangat rendah dengan kategori rendah dengan nilai 70 diperoleh 9 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut gambaran frekuensi nilai siswa yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai

rendah sampai ke nilai tertinggi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	70	Rendah	9	60%
2.	80	Sedang	5	33,33%
3.	90	Tinggi	1	6,67%
Jumlah			15	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 diperoleh 1 orang siswa (6,67%) dengan kategori tinggi. Adapun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang tetapi dengan nilai 80 diperoleh 5 orang siswa (33,33%). Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 9 orang siswa (60%) dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi dan presentasi kemampuan hasil belajar siswa pada *posttest* kelas kontrol SD Inpres Bone dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kriteria	Statistik
1.	N	15
2.	Minimal	70
3.	Maksimal	90
4.	Mean	74,67
5.	Standar Deviation	6,182412

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa diantara 15 siswa yang mengikuti *posttest* kemampuan hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 orang siswa dengan nilai 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 70. Adapun nilai rata-rata adalah 74,67, standar deviasi adalah 6,182412. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mampu dalam meningkatkan hasil belajar karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,67. Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan hasil belajar SD Inpres Bone yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai *Posttest* siswa pada Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
-------	----------	-----------	------------

91-100	Sangat Tinggi	-	-
81-90	Tinggi	1	6,67%
71-80	Sedang	5	33,33%
61-70	Rendah	9	60%
0-60	Sangat Rendah	-	-

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi kategori tersebut dinyatakan bahwa hanya 1 orang siswa (6,67%) yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 5 orang siswa (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 9 orang siswa (60%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar siswa pada *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dikategorikan tinggi.

b. Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Menerapkan Aplikasi Canva Pada Kelas Eksperimen Siswa Kelas IV SD Inpres Bone

Data yang diperoleh pada kelas kontrol terdiri dari dua yaitu *pretest* yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan dan *posttest* diperoleh setelah diberikan perlakuan yang digunakan oleh peneliti pada

kelas IV SD Inpres Bone. Hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* akan dideskripsikan melalui analisis data deskriptif.

1) Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data *Pretest* dengan 16 orang siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada yang memperoleh nilai sangat tinggi. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dengan kategori rendah dicapai oleh 6 orang siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa dengan kategori sangat rendah dicapai oleh 3 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut, nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dengan gambaran jelas dan tersusun rapi dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentasi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	40	Sangat Rendah	3	18,75%
2.	50	Sangat Rendah	1	6,25%
3.	60	Sangat Rendah	6	37,5%
4.	70	Rendah	6	37,5%
Jumlah			16	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 70 dicapai oleh 6 orang siswa (37,5%) termasuk kategori rendah. Siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 orang siswa (37,5%) dengan kategori sangat rendah. Siswa yang memperoleh nilai 50 diperoleh 1 orang siswa (6,25%) dengan kategori sangat rendah. Siswa yang memperoleh nilai 40 diperoleh 3 orang siswa (18,75%) dengan kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi dan presentasi kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bone pada *pretest* kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Statistik
1.	N	16
2.	Minimal	40
3.	Maksimal	70
4.	Mean	59,375
5.	Standar Deviation	10,87931

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa diantara 16 orang siswa yang mengikuti *pretest* kelas eksperimen kemampuan hasil belajar. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah siswa adalah 40. Adapun nilai rata-rata siswa 59,375, standar deviasi adalah 10,87931. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam meningkatkan hasil belajar karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 59,375 dengan kategori rendah.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, klasifikasi kemampuan hasil belajar siswa SD Inpres Bone yang dideskripsikan kategori nilai. Hal ini diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai *Pretest* siswa pada Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	-	-
81-90	Tinggi	-	-
71-80	Sedang	-	-
61-70	Rendah	6	37,5%
0-60	Sangat Rendah	10	62,5%

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya ada 6 orang siswa (37,5%) yang memperoleh nilai pada kategori

rendah. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 10 orang siswa (62,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar siswa pada pretest kelas eksperimen yaitu rendah.

2) Analisis Data *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis dari nilai data *posttest* siswa sebanyak 16 orang siswa pada kelas eksperimen diperoleh gambaran yaitu siswa mampu mencapai kategori sangat tinggi. Nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 100 dengan kategori sangat tinggi yang dicapai 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu 80 dengan kategori sedang dicapai oleh 6 orang siswa. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Presentasi *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	80	Sedang	1	6,25%
2.	90	Tinggi	5	31,25%
3.	100	Sangat Tinggi	10	62,5%
Jumlah			16	100

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi

yang diperoleh siswa yaitu 100 sebanyak 10 orang siswa (62,5%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 5 orang siswa (31,25%) termasuk dalam kategori tinggi. Nilai 80 dicapai oleh 1 orang siswa (6,25%) termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat diperoleh rangkuman nilai, frekuensi dan presentase kemampuan hasil belajar siswa SD Inpres Bone pada kelas eksperimen. Rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini. Tabel 4.11 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Statistik
1.	N	16
2.	Minimal	80
3.	Maksimal	100
4.	Mean	95,625
5.	Standar Deviation	6,110101

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa diantara 16 orang siswa yang mengikuti *posttest* kemampuan hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai

tertinggi sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 80. Adapun nilai rata-rata adalah 95,625, standar deviasi adalah 6,110101. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa mampu dalam meningkatkan hasil belajar karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 95,625.

Berdasarkan karakteristik nilai tersebut, selanjutnya klasifikasi kemampuan hasil belajar SD Inpres Bone yang dideskripsikan berdasarkan kategori nilai dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai *Posttest* siswa pada Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat Tinggi	10	62,5%
81-90	Tinggi	5	31,25%
71-80	Sedang	1	6,25%
61-70	Rendah	-	-
0-60	Sangat Rendah	-	-

Sumber : (Data Primer 2025, diolah dari data lampiran)

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa 10 orang siswa (62,5%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang siswa (31,25%). Siswa yang memperoleh

nilai dengan kategori sedang sebanyak 1 orang siswa (6,25%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar pada *posttest* kelas eksperimen dengan menerapkan aplikasi Canva dikategorikan sangat tinggi.

1. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Rumusan masalah yang terakhir akan diketahui menggunakan statistik inferensial. Tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua pengujian homogenitas dan tahap ketiga pengujian hipotesis *t-test*. Ketiga tahap pengujian ini akan dilakukan menggunakan *SPSS versi 25 windows*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SD Inpres Bone.

1. Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas diperoleh nilai *sig a* untuk kelas eksperimen yang menerapkan aplikasi Canva sebesar 0,200 maka nilai *sig* lebih besar dari pada nilai *a* ($0,200 > 0,05$). Sedangkan *sig a* untuk kelas kontrol yang tidak menerapkan aplikasi Canva sebesar 0,200 dengan nilai *sig* lebih besar dari pada nilai *a*

(0,200 > 0,05). Berarti dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test*

		Kontrol	Eksperimen
		n	n
N		31	31
Normal Parameters ^a	Mean	85,48	1,52
	Std. Deviation	12,339	,508
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,346
	Positive	,186	,329
	Negative	-,203	-,346
Test Statistic		,203	,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^b	,200^b

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber SPSS 25 Windows

2. Uji Homogenitas

Pada hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai *sig a* = 0,895. Hal ini berarti bahwa nilai *sig* lebih besar dari pada *a* (0,895 > 0,05) dan dapat disimpulkan bahwa kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya bersifat homogen. Statistik yang digunakan dalam analisis statistik inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji-*t* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 *Test of homogeneity of variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
rtla	Based on Mean	,018	1	29	,895
	Based on Median	,016	1	29	,899
	Based on Median and with adjusted df	,016	1	28,992	,899
	Based on trimmed mean	,023	1	29	,898

Sumber SPSS 25 Windows

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *uji t-test* dengan sampel independent.

H_0 = Tidak dapat pengaruh penrapan aplikasi Canva terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bone.

H_1 = Terdapat pengaruh penerapan aplikasi Canva terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bone.

Uji hipotesis dilakukan pada *posttest* kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil pengelolaan diperoleh *sig (2. Tailed)* = 0,000 ini berarti bahwa H_0 ditolak karena *sig (2. Tailed)* < *a* atau (0,000 < 0,05). H_1 diterima karena *sig (Tailed)* > *a* atau (0,880 > 0.05). Pada analisis Uji T *Sig* < *t*_{tabel} atau (0,880 < 2,045). Pegujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

pembelajaran yang menerapkan aplikasi Canva terhadap hasil belajar IPS dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Inpres Bone. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 *Independent Sample Tes*

	Levene Test for Equality of Variances				t Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	t Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% C.I. Lower	95% C.I. Upper	
IPS	1.141	.289	1.107	38	.274	1.107	-.821	3.035	
IPS	1.141	.289	1.107	38	.274	1.107	-.821	3.035	

Sumber SPSS 25 Windows

D. PEMBAHASAN

Pembahasan ini dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain eksperimen menggunakan *pretest-posttest control group design*. Pada desain kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih secara total sampel jenuh dimana semua populasi menjadi sampel. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajarkan dengan menerapkan aplikasi Canva, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak

diajarkan dengan menerapkan aplikasi Canva.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa didapatkan hasil bahwa keterbatasan media pembelajaran masih kurang, sehingga membuat siswa cepat bosan dengan penggunaan media yang sama. Dapat diketahui juga bahwa terdapat beberapa siswa yang masih lambat dan kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti bertujuan menerapkan aplikasi Canva pada saat pembelajaran.

1. Pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan pertama, peneliti menjelaskan alur penelitian kepada siswa kemudian diberikan *pretest*. *Pretest* diberikan sebelum dilaksanakannya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan hasil belajar belajar siswa sebelum dilaksanakannya penelitian. Pertemuan pertama juga menjadi tahap awal perkenalan serta memberikan apersepsi pada siswa sehingga ditahap selanjutnya proses pembelajaran lebih efektif dan

menyenangkan. Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang kebutuhan dan keinginan. Pembahasan ini peneliti tidak menerapkan aplikasi Canva tetapi memberikan metode ceramah dimana hanya menggunakan buku paket, setelah diberikan penjelasan singkat mengenai materi, siswa diberikan tugas, dan juga memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan menanggapi selama pembelajaran berlangsung. Pertemuan ketiga, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa dimana *posttest* diberikan setelah dilaksuskannya penyampaian materi tentang kebutuhan dan keinginan.

2. Pembelajaran kelas eksperimen

Pertemuan pertama, dikelas eksperimen sama dengan dikelas kontrol dimana peneliti menjelaskan alur penelitian kepada siswa kemudian diberikan *pretest*. *Pretest* diberikan sebelum dilaksuskannya penyampaian materi dengan menerapkan aplikasi canva dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum dilaksuskannya penelitian. Pertemuan pertama menjadi tahap

awal perkenalan serta memberikan apersepsi pada siswa sehingga ditahap selanjutnya proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang kebutuhan dan keinginan dengan menerapkan aplikasi Canva yang menarik sehingga membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan LKPD kepada siswa dengan model *picture and picture* dimana model tersebut menggunakan gambar dan dipasangkan menjadi suatu yang logis. Pertemuan ketiga, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa dimana *posttest* diberikan setelah dilaksuskannya penyampaian materi tentang kebutuhan dan keinginan dengan menerapkan aplikasi Canva.

Model *picture and picture* tidak ada dalam variabel penelitian, tetapi peneliti mencantumkan agar supaya peneliti lebih mudah saat proses penelitian dilakukan. Menerapkan model *picture and picture* menampilkan gambar pembelajaran yang sangat menarik perhatian siswa karena dapat melihat secara langsung, hal ini menjadikan siswa

lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada kelas kontrol siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 4 orang siswa, sedangkan pada kelas eksperimen hanya 2 orang siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat peneliti menjelaskan materi akan tetapi sejalan dengan dilakukan perlakuan (treatment) siswa mulai aktif pada pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan pada kelas kontrol siswa yang menjawab pertanyaan dan mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis hanya sebagian sedangkan pada saat dikelas eksperimen siswa yang menjawab pertanyaan dan mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis hampir semua siswa, karena proses pembelajaran yang menerapkan aplikasi Canva dan pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data statistik deskriptif pada kelas kontrol menggambarkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pada tahap *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 49,33. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 12 orang siswa (80%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (20%). Dengan kata lain skor hasil *pretes* siswa belum mencapai nilai KKM. Pada tahap *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74,67. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 9 orang siswa (60%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 5 orang siswa (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa (6,67%). Dengan kata lain skor hasil *posttest* siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Hasil analisis data statistik deskriptif pada kelas eksperimen menggambarkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pada tahap *pretest* kelas eksperimen

memperoleh nilai rata-rata 59,375. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 10 orang siswa (62,5%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 6 orang siswa (20%). Dengan kata lain skor hasil *pretes* siswa belum mencapai nilai KKM. Pada tahap *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 95,625. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 1 orang siswa (6,25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang siswa (31,25%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang siswa (62,5%). Dengan kata lain skor hasil *posttest* siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 70.

Hasil analisis data statistik inferensial berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh *sig (2. Tailed) = 0,000* ini berarti bahwa H_0 ditolak karena *sig (2. Tailed) < a* atau $(0,000 < 0,05)$. H_1 diterima karena *sig (Tailed) > a* atau $(0,880 > 0,05)$. Pada analisis Uji T *Sig < t_{tabel}* atau $(0,880 < 2,045)$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

pembelajaran yang menerapkan aplikasi Canva terhadap hasil belajar IPS dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Inpres Bone.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Canva memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis video pada pengelolaan uji hipotesis diperoleh *Sig (2. Tailed) = 0,000* ini berarti bahwa H_0 ditolak karena *Sig (2. Tailed) < α* atau $(0,000 < 0,05)$. H_1 diterima karena *Sig (Tailed) > α* atau $(0,809 > 0,05)$. Pada analisis Uji T , *Sig < t_{tabel}* atau $(0,809 < 1,972)$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran

yang menggunakan model *contextual teaching learning* berbasis video dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tabuakkang.

Kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5, 184–193. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.232>

DAFTAR PUSTAKA

Marshanda, S. S. S. and D. A. N. (2023). 1133-3416-1-PB. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>

Selatan, B., Meylovvia, D., Julianto, A., & Al-Quranyah Manna, S. (2023). *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN* 25. <http://ejournal.stit-alquranyah.ac.id/index.php/jpia/>

Rahmi. (2024). *managerpd_acep,+110.+Mutia+Rahmi*.

Putri, A., Azzahra Arrasuli, B., & Putri Adelia, R. (2022). *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva*.

Afiat, A. N., Ismail, L., & Hakim, D. U. (2024). Pengaruh Media Canva Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa